

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era milenial ini, setiap orang mempunyai kemudahan dalam mengakses berbagai macam informasi yang dibutuhkan, termasuk media yang mempunyai peran penting dalam menyebarkan berita atau informasi kepada khalayak masyarakat. Media menjadi alat bagi khalayak untuk menyebarkan berbagai macam pesan atau informasi, oleh sebab itu di era globalisasi ini media menjadi pusat perhatian dari masyarakat.

Media massa memiliki banyak fungsi, diantaranya penyebaran nilai – nilai, mempengaruhi, dan membius. Sejalan dengan perannya media massa yang dapat mempengaruhi khalayak dengan produk atau tayangannya yang selalu memberikan daya tarik tersendiri, dan apabila dikaitkan dengan kehidupan sekarang, masyarakat akan selalu menggunakan media massa karena merupakan sumber informasinya. Dengan kata lain masyarakat tidak akan pernah lepas dari media massa, baik itu cetak maupun elektronik. Ada sebagian orang yang menyukai media massa cetak sebagai sarana mendapatkan informasi dan hiburan, dan ada juga sebagian orang yang menyukai media massa elektronik untuk mendapatkan informasi dan hiburan yang diinginkan.

Masing – masing media massa pasti mempunyai kelemahan dan kelebihanya tersendiri. Misalnya pada media massa cetak, setiap informasi yang disampaikan

dapat di simpan untuk dipelajari kembali. Sedangkan pada media massa elektronik, khalayak tidak akan bisa menyimpan informasi. Tetapi informasi yang disampaikan akan mudah diterima oleh khalayak dengan menggunakan beberapa bahasa atau logika yang sederhana sehingga mudah diterima, begitupun dengan radio.

“Radio merupakan media massa elektronik mengalami perkembangan yang pesat pada pasca perang dunia ke II selesai. Mulai dari micropon yang semakin peka, penguat suara yang semakin *stereotik*, pesawat radio yang tidak perlu lagi sumber listrik, sampai ke pemancar yang mempunyai jangkauan yang jauh”.

(Effendy, 2003 : 151)

Sampai saat ini radio masih dipercaya untuk menjadi media massa yang digemari masyarakat untuk mendapatkan informasi, memiliki kebebasan dalam menjalankan fungsinya sebagai media massa dan juga menjadikan radio mendapatkan julukan *the fifth estate* setelah pers yang dianggap sebagai *the four estate*, karena disebut sebagai media massa yang menjadi perekat sosial dengan penyampaiannya yang bersifat auditif. (Effendy, 2009 : 74)

Media massa radio yang mempunyai kelebihan dari segi pemilihan frekuensi yang tidak membutuhkan jaringan internet, dan juga tidak memiliki batasan waktu dan tempat untuk menyebarkan informasi yang nantinya akan dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang mendengarkan radio disela aktivitas yang dilakukan. Selain itu, kelemahan pada media radio ialah saat pengiriman pesan yang kerap kali terhalang oleh bangunan atau bentang alam seperti pergunungan dan pegunungan.

Setelah pemerintah meresmikan radio pertama di Indonesia pada tahun 1945, kini perkembangan radio sebagai media massa elektronik yang sangat pesat membuat banyak radio memiliki jangkauan daerah yang menyiarkan program –

program sunda. Salah satunya yaitu Radio RRI (Radio Republik Indonesia) Bandung yang masih menyiarkan program sunda.

Radio Republik Indonesia (RRI) dikukuhkan sebagai lembaga penyiaran yang dapat berjangkauan secara nasional dan dapat bekerja sama dengan lembaga penyiaran asing sejak diberlakukannya Undang – Undang Penyiaran tahun 2002 No. 32 yang diresmikan pada tanggal 28 Desember 2004, serta PP No. 10 tahun 2002 mengenai lembaga Penyiaran Publik dan PP No. 12 tahun 2005 mengenai Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia. RRI juga mendapatkan tugas sebagai radio publik yang tentunya harus lebih bermanfaat bagi kepentingan publik.

Radio dipilih menjadi sarana pelestarian budaya karena mempunyai kesempatan besar dalam peranannya, walaupun tidak semua radio berkenan dalam menampilkan program budaya daerah. Peran radio dalam melestarikan kesenian sunda mempunyai tantangan tersendiri, apalagi saat ini harus berhadapan dengan hembusan arus globalisasi yang sedikit banyak dapat mengikis seni sunda. Oleh karena itu dalam pengemasan program harus lebih menarik juga variatif agar pendengar tetap mencintai dan melanjutkan untuk melestarikan budaya sunda. (Hasandinata, 2014 : 47)

Koentjaraningrat (2004 : 308) menjelaskan jika kebudayaan selalu berkaitan dengan seni, dan pada kenyataannya manusia tidak akan lepas dengan adanya kesenian, pada kegiatan senilah manusia akan dapat menyalurkan apa yang ada dalam pikirannya dan segala aktivitasnya, seperti halnya pada seni budaya Sunda. Koentjaraningrat menyatakan dalam bukunya bahwa kepribadian masyarakat sunda sangat menghayati dan mencintai kesenian.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan penduduk dan perkembangan zaman akan berkontribusi pada perubahan budaya dalam berbagai aspek. Hal itu dapat disebabkan karena penyaluran informasi budaya yang belum tentu sejalan dengan pertumbuhan manusianya. Maka dari itu RRI berharap dapat mengangkat

kembali nilai – nilai budaya pada umumnya dan khususnya budaya Sunda sehingga dapat melestarikannya. Salah satu cara agar terwujudnya harapan tersebut, Radio RRI membuat sebuah program acara yang dikemas dalam bahasa Sunda.

Program acara “*Gelar Kawih Pasundan*” hadir disaat masyarakat yang mulai lupa untuk pelestarian budayanya sendiri, yaitu budaya sunda. Berdasarkan laporan UNESCO dalam jurnal (Wahya & Adji, 2016 : 82) menyebutkan bahwa hanya 30% saja bahasa di dunia yang mengalami penerusan antargenerasi dan sisanya 70% menunjukkan bahwa bahasa di dunia terancam punah. Oleh karena itu, pengembangan dan pembinaan bahasa dan budaya sunda harus segera dilaksanakan. Dengan demikian, ketika radio swasta lainnya banyak menyuguhkan program acara yang mengikuti perkembangan zaman, maka Radio RRI menyajikan berbagai macam informasi – informasi terkait budaya Sunda, seperti lagu-lagu sunda hingga berbagai macam jenis alat musik khas sunda, untuk melestarikan kembali kebudayaan Sunda yang hampir terlupakan. Meskipun pada kenyataannya memang masyarakat lebih memilih mendengarkan program acara hiburan ketimbang penjelasan pengetahuan mengenai budaya Sunda.

Dilihat dari kurangnya minat masyarakat mengenai budaya sunda, maka dari itu radio RRI membuat program acara yang berkaitan dengan budaya sunda dengan tujuan untuk membuat masyarakat sunda terus melestarikan budayanya sendiri, agar para generasi penerus dapat mengenal dan menggunakan bahasa sunda sebagai budaya yang harus tetap dipertahankan. Dengan demikian, penelitian ini dirasa penting untuk mengetahui betapa masyarakat yang mengikuti laju globalisasi hampir melupakan budaya sunda. Dan alasan penelitian ini dilakukan di Radio RRI

karena radio ini sudah mengudara sangat lama juga dikenal oleh banyak pihak dan menjadi salah satu radio yang aktif dan konsisten menyiarkan program sunda ditengah persaingan radio lainnya yang menyiarkan acara yang mengikuti perkembangan zaman.

Di dalam penelitian ini juga akan menjelaskan bagaimana pentingnya pelestarian budaya sunda, dimana saat ini kebudayaan lokal rentan dikesampingkan oleh masyarakatnya karena banyaknya budaya luar yang masuk seolah akan mempersempit peluang untuk pelestarian budaya lokal. Tetapi dengan adanya perkembangan teknologi ini diharapkan akan menjadi peluang untuk pelestarian budaya lokal. Ditambah dengan keunikan dan kekhasan yang dimiliki budaya sunda justru akan menjadi menarik bagi dunia global. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi sebuah Radio dalam melestarikan budaya Sunda melalui program acara Sunda.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini adalah tentang strategi penyiaran program acara sunda dalam melestarikan budaya sunda. Adapun pertanyaan penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana perencanaan siaran program *Gelar Kawih Pasundan* di RRI dalam melestarikan budaya sunda?
2. Bagaimana produksi program *Gelar Kawih Pasundan* di RRI dalam melestarikan budaya sunda?
3. Bagaimana pelaksanaan siaran program *Gelar Kawih Pasundan* di RRI dalam melestarikan budaya sunda?

4. Bagaimana pengawasan dan evaluasi siaran program *Gelar Kawih Pasundan* di RRI dalam melestarikan budaya sunda?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah dan titik tuju seorang peneliti. Berdasarkan hal yang diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan siaran program *Gelar Kawih Pasundan* di RRI dalam melestarikan budaya sunda?
2. Untuk mengetahui bagaimana produksi program *Gelar Kawih Pasundan* di RRI dalam melestarikan budaya sunda?
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan siaran program *Gelar Kawih Pasundan* di RRI dalam melestarikan budaya sunda?
4. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi siaran program *Gelar Kawih Pasundan* di RRI dalam melestarikan budaya sunda?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk memperluas pengetahuan mengenai ilmu komunikasi jurnalistik, khususnya mengenai bagaimana radio menggunakan strateginya untuk melestarikan budaya. Sedangkan kegunaan bagi mahasiswa yaitu untuk meningkatkan pembelajarannya dalam kajian ilmu komunikasi dan semoga menjadi sebuah referensi untuk penelitian yang akan dilakukan mengenai jurnalistik radio.

2. Secara Praktis

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih kepada pembaca mengenai pentingnya pelestarian budaya dalam setiap media, khususnya media radio dan dapat memberikan pencerahan bagi pembaca bahwa budaya sunda sangat beragam dan perlu untuk dilestarikan.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Pada penelitian ini terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang akan dijadikan sebagai gambaran untuk studi literatur dengan memilih tema sejenis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Lalu pada penggunaan konsep yang sejenis yang dapat peneliti jadikan bahan rujukan. Adapun penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mumuh dengan judul yaitu “Strategi Penyiaran Program Dinamika Wilayah Radio Sonata 47 AM Bandung Dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar” penelitian ini menggunakan teori Hirarki Pengaruh Isi Media (1999) dengan menggunakan metode studi kasus. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana strategi Radio Sonata upaya meningkatkan jumlah pendengar, seperti pada perencanaan strategi yang diterapkan didalam strukturnya untuk tetap bisa mengembangkan Radio Sonata yang lebih fokus kepada program-program siaran. Sehingga nantinya akan menjadi ciri khas kota bandung dengan menyiarkan berita-berita seputar Kota Bandung.

Radio Sonata harus mempunyai tingkat konsistensi yang tinggi karena itu merupakan suatu hal yang sangat penting dan akan mempengaruhi banyak aspek yang ada di radio sonata. Selain itu, faktor-faktor lain yang mempengaruhi strategi program Dinamika Wilayah ini ada pada kebijakan redaksi, materi siaran, jangkauan yang diarahkan, dan juga kesesuaian program dengan kaidah jurnalistik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dede Risna Kurniati dengan judul yaitu “ Strategi Penyiaran dalam Penerapan *Citizen Journalism*” penelitian ini menggunakan teori agenda setting dengan metode penelitian yang digunakan ialah studi deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini membahas mengenai salah satu strategi dalam penerapan citizen journalism pada program berita kalawatra di TVRI Jawa Barat, program alawatra ini merupakan program yang bertujuan untul melestarikan budaya, kesenian dan juga bahasa sunda dengan menyiarkan berbagai peristiwa yang terjadi di Jawa Barat menggunakan bahasa sunda. Didalam program Kalawatra ini terdapat segmen citizen journalism yang disebut dengan “rincik-rincak”

Berdasarkan penelitian ini bahwa strategi penyiaran yang digunakan TVRI Jawa Barat dalam penerapan citizen journalism dalam program Kalawatra ialah selalu mengikutsertakan khalayak ataupun masyarakat untuk ikut berkontribusi mengirimkan suatu berita pada program kalawatra, dengan kata lain khalayak atau masyarakat sebagai penyalur utama informasi dan program kalawatra ini sebagai wadah penyalur inormasi untuk masyarakat.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Maya Rahmawati dengan judul yaitu “ Strategi Penyebaran Berita Di Radio Komunitas Dalam Meningkatkan Atensi Pendengar “ , penelitian ini menggunakan teori hirarki pengaruh isi media dengan metode peneliiian yaitu deskriptif kualitattif. Pada penelitian ini membahas mengenai strategi penyiaran berita, mengelola sebuah perencanaan pada program berita, dan teknik pencarian berita. Radio Komunitas ini mejalankan srateginya agar tetap mendapatkan atensinya dari para pendengar, mengedepankan konsistensi nya dengan selalu merencanakan program yang baik dan matang dengan tujuan agar tidak salah sasaran.

Pada pengelolaan sebuah berita, radio ini akan mengemasnya dengan sedemikian rupa agar terlihat menarik dan juga pada teknik pencarian berita radio Rakita ini mempunyai metode sendiri, yaitu dengan mengandalkan warga. Karena radio ini lebih mengedepankan tiga aspek, yaitu dari warga, hanya warga dan untuk warga. Dengan demikian berita yang disampaikan merupakan informasi yang terkini, terpercaya dan memeang relevan untu disebarluaskan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Intan Resika Rohmah dengan judul yaitu “ Strategi Pembeitaan Programa 1 RRI Bandung”, penelitian ini menggunakan teori hirarki pengaruh isi media yang dikemukakan oleh Pamela J Shoemaker dan Stepen D Rccsc dengan metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa srategi pemberitaan programa 1 RRI bandung terdapat pada sebuha perencanaan, pola kerja wartawan dalam mencari berita dan pada penyajian beritanya.

Pada perencanaannya, redaksi melaksanakan rapat untuk menentukan isu apa yang akan diliput dan dijadikan berita dengan penugasan dilakukan perhari oleh redaktur. Perencanaan ini dilakukan dengan rinci dan teratur, sehingga nantinya akan berjalan dengan baik dan koordinasi berjalan dengan lancar. Lalu pada pola kerja wartawan pada saat liputan selalu berpedoman pada kode etik jurnalistik yang mengatar seluruh kegiatan wartawan di Indonesia, selalu teliti dalam *check and richeck* khususnya pada peliputan yang berhubungan dengan data dan angka. yang terakhir yaitu pada penyajian beritanya, disini berita yang disajikan program RRI Bandung dibagi menjadi beberapa bagian atau kelompok, yaitu berita politik, ekonomi, olahraga, keagamaan, budaya, dan juga lalu lintas. Berita yang disajikan juga sudah dipastikan memnuhi kriteria *news value*, dan bagi penyiar yang akan menyajikan beritanya diwajibkan mampu berbahasa baik dan benar, dapat menyusun kata, kalimat, dan paragraf secara efektif dan komunikatif.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Diki Setiawan dengan judul yaitu “Strategi Komunkasi InfoBdg Media Network dalam Menghadapi Persaingan Media Online di Kota Bandung”, penelitian ini menggunakan teori hirearki pengaruh isi media dengan metode penelitian studi kasus. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi informasi, strategi isi konten, strategi *layout* dan strategi gaya bahasa yang digunaan infobdg dalam menghadapi persaingan media online.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa infobdg selalu memaksimalkan media sosial yang dimiliki untuk menerima, mendapatkan, megolah dan

menyebarkan informasi. Dalam mencari informasi, infobdg selalu melakukan peliputan sendiri dan menggunakan media lain sebagai bahan pelengkap jika merasa kurang atas informasi yang didapatkan. Dengan menggunakan kecepatan dan ketepatan dalam memberikan informasi, juga memiliki perencanaan yang kuat, menjadikan infobdg menjadi media yang menerima informasi dan akan menyebarkan kembali informasi kepada khalayak.



Tabel 1.1

Tabel Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mumuh, <i>Strategi Penyiaran Program Dinamika Wilayah Radio Sonata 47 AM.</i> (Skripsi) – UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Teori Hirarki Pengaruh Isi media dengan metode penelitian studi kasus.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan strategi yang diterapkan di Radio Sonata 47 AM didalam strukturnya untuk tetap bisa mengembangkan dan lebih fokus kepada program siaran, dan juga Radio Sonata ini harus mempunyai tingkat konsistensi yang tinggi, karena itu merupakan suatu hal yang sangat penting dan akan mempengaruhi banyak aspek yang ada di Radio Sonata.	Keterkaitan dengan penelitian ini yaitu sama – sama meneliti suatu program acara.	Untuk perbedaannya itu sendiri, dalam penelitian yang dilakukan oleh mumuh pada penggunaan metode penelitiannya menggunakan metode studi kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif dan teori yang digunakannya pun berbeda
2.	Dede Risna Kurniati, <i>Strategi Penyiaran dalam Penerapan Citizen Journalism (Studi</i>	Teori Agenda Setting dengan	Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi penerapan citizen journalism pada program kalawatra	Persamaan dengan penelitian yang dilakuka oleh Dede	Untuk perbedaannya yaitu pada media yang diteliti jelas berbeda.

	<i>Deskriptif Pada Program Berita Kalawatra di TVRI Jawa Barat. (Skripsi) – UIN Sunan Gunung Djati Bandung</i>	metode studi deskriptif	di TVRI Jawa Barat yaitu dengan membuat masyarakat atau khalayak ikut serta berkontribusi untuk mengirimkan informasi, dengan kata lain bahwa disini masyarakat atau khalayak sebagai penyalur informasi (citizen journalism) dan wadah untuk penyalur informasi untuk masyarakat adalah program kalawatra.	Risna Kurniati yaitu sama- sama meneliti tentang strategi yang dilakukan sebuah media, selain itu metode yang digunakan pun sama	Pada skripsi Dede meneliti media Televisi, sedangkan media dalam penelitian ini adalah Radio
3.	<i>Maya Rahmawati, Strategi Penyebaran Berita di Radio Komunitas dalam Meningkatkan Atensi Pendengar (Studi Deskriptif pada Radio Komunitas Rakita 107 FM). (Skripsi) – UIN Sunan Gunung Djati Bandung</i>	Teori Hirarki Pengaruh Isi Media dan metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif	Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi yang digunakan oleh Radio Komunitas Rakita FM yaitu dengan meningkatkan atensi pendengar menggunakan perencanaan pada saat memproduksi program betitanya, lalu pada pengelolaan sebuah program yang harus dilakukan dengan cermat agar sesuai dan tepat sasaran. Pada teknik pencarian berita pun, radio Rakita ini mempunyai metode tersendiri, yaitu dengan mengandalkan warga. Dan	Cukup memiliki persamaan yaitu sama – sama meneliti mengenai strategi, metode penelitiannya pun memiliki kesamaan	Skripsi yang dilakukan oleh Maya Rahmawati memiliki objek penelitian yang berbeda dengan penelitian ini dan teori yang digunakannya pun berbeda.

			metode itu sendiri yaitu dari warga, hanya warga dan untuk warga.		
4.	Intan Resika Rohmah, <i>Strategi Pemberitaan Program 1 RRI Bandung</i> . (Skripsi) – UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Teori Hirarki Pengarus Isi Media dengan metode studi kasus	Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan pada program 1 RRI Bandung yaitu dengan perencanaan yang sangat matang dari redaksi dalam menyajikan berita dengan teknis mengharuskan wartawan untuk mencari berita ke lapangan dengan jalur koordinasi langsung untuk mengejar dinamika perkembangan yang sedang terjadi. Lalu, pada pola kerja wartawan saat dilapangan juga selalu berpedoman pada kode etik jurnalistik. Bersikap profesional dan selalu mengecek kembali data yang didapatkan, terutama pada peliputan berita yang erat kaitannya dengan data dan angka.	Keterkaitan dengan penelitian ini yaitu sama –sama meneliti media Radio dan juga meneliti mengenai strategi	Perbedaan dalam penelitian ini ialah metode yang digunakan berbeda, jika pada penelitian yang dilakukan Intan menggunakan metode studi kasus, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif.
5.	Diki Setiawan, <i>Strategi Komunikasi InfoBdg Media Network dalam Menghadapi Persaingan Media Online di Kota</i>	Teori Strategi Komunikasi dengan Metode	Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa media InfoBdg tidak menjadikan media awal, tetapi hanya sebagai media penyambung	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diki	Untuk perbedaannya itu sendiri yakni pada objek yang diteliti serta pada media yang

	<i>Bandung.</i> (Skripsi) – UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Penelitian Studi Kasus	informasi yang berasal dari berbagai sumber dan disebarakan kepada masyarakat.	yaitu sama – sama meneliti strategi	diteliti jelas berbeda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Diki jelas meneliti sebuah media online, sedangkan pada penelitian ini menggunakan media Radio.
--	--	------------------------	--	-------------------------------------	--



2. Landasan Teori

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Strategi Penyiaran Radio Pater Pringle. Dalam (Morissan, 2008 : 201-202) teori ini menyebutkan bahwa setiap siaran haruslah mengacu pada format siaran tertentu seiring banyaknya stasiun penyiaran. Strategi penyiaran radio dapat dilihat dari berbagai aspek manajemen strategis. Menurut Pater Pringle strategi penyiaran terdiri dari :

1. Perencanaan Program Siaran

Dalam dunia industri penyiaran radio, sebuah perencanaan merupakan unsur yang sangat penting untuk diperhatikan, karena siaran mempunyai pengaruh yang besar dan kuat. Dengan demikian diperlukan perencanaan yang sangat matang dalam menggunakan data dan fakta yang lengkap.

Terdapat empat hal yang harus dipertimbangkan saat merencanakan pengolahan program siaran yang terkait dengan : *product*, yang artinya materi program yang akan disiarkan kepada khalayak, *price*, yaitu biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau membeli sebuah program, *place*, artinya memilih kapan waktu siaran yang tepat, *promotion*, yaitu bagaimana cara memperkenalkan dan menjual acara yang nantinya akan menarik sponsor dan mendapatkan iklan.

Dalam bukunya Effendi (2009 : 123-125) menyebutkan bahwa sebuah perencanaan dibagi menjadi tiga periode, di antara lain :

- Rencan siaran bulanan, pada acara bulanan yang akan disusun hanya pada garis besarnya saja, yaitu berupa jenis program yang

akan disiarkan seperti program pendidikan, pemberitaan, program hiburan, dan lain sebagainya. Jenis siaran seperti itu ditentukan oleh *crew* bagiannya yang telah ditentukan dan dalam sebuah pertemuan biasanya akan membahas tentang kesempurnaan produksi siaran, kekurangan, dan menetapkan hal-hal yang dapat memuaskan pendengar.

- Rencana siaran mingguan, yaitu sebagai penjabaran dari rencana siaran bulanan yang meliputi siaran selama tujuh hari, judul, jenis topik dan penyelenggaraan dicantumkan karena itu merupakan hal yang sudah pasti, serta dicantumkan pula format penyajian acara yang nantinya apakah akan disiarkan secara langsung atau rekaman. Dalam rencana siaran mingguan dicantumkan nama – nama penyiar dan operator untuk masing – masing acara lengkap dengan daftar petugas pengganti bila berhalangan.
- Rencana siaran harian, untuk rencana harian harus dicantumkan secara rinci dan lengkap dari menit ke menitnya, mulai dari pembukaan sampai penutupan siaran. Rencana siaran harian ini merupakan sebuah pegangan penyiar dan operator, dan dalam naskah pun harus jelas tertera judul, acara, produser, jenis penyiaran, nama penyiar dan nama operator hingga ke playlist lagu

2. Produksi Program

Produksi siaran merupakan keterampilan memadukan wawasan kreatifitas dan kemampuan mengoperasikan peralatan produksi. Sebuah program dapat diperoleh dengan cara memproduksi sendiri atau membeli. Membeli program disini mengartikan jika stasiun penyiaran mempunyai ide untuk dikembangkan tetapi tidak memiliki peralatan produksi yang memadai.

Menurut Masduki (2005 : 69) jika program siaran radio sangat banyak dan beragam kemasannya, lima diantaranya adalah produksi siaran berita dan informasi, jingle, iklan, talkshow, interaktif, info hiburan.

Effendy (2009 : 107-108) menjelaskan bahwa memproduksi suatu program siaran membutuhkan unsur – unsur daya tarik tersendiri dan radio memiliki tiga unsur daya tarik yang menjadi ciri khas yang selalu melekat, yaitu :

- Kata – kata lisan (*spoken words*)
- Musik (*music*)
- Efek suara (*sound effect*)

Dilengkapi pula dengan hiasan efek musik dan suara – suara, seperti suara binatang, hujan ataupun badai, mobil atau pesawat, dan lain sebagainya. Hal – hal seperti itu yang menjadikan radio menjadi hidup.

3. Eksekusi Program

Eksekusi program mencakup kegiatan program yang sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Strategi penayangan program akan sangat ditentukan oleh bagaimana menata berbagai program yang akan ditayangkan.

Prayuda (2005 : 44) menyebutkan jika pada prinsipnya siaran radio dan televisi harus dapat menemani aktifitas apapun, dan penata acara dalam siaran radio merujuk pada pembagian segmen berdasarkan stasiun radio di Amerika, yaitu:

- *Morning Drive* jam 05.30-10.00
- *Daytime* jam 10.00-15.00
- *Afternoon Drive* jam 15.00-19.00 atau 20.00
- *Night Time* jam 19.00-20.00 hingga tengah malam
- *Overnight* malam hari atau dini hari.

4. Pengawasan dan Evaluasi Program

Morissan (2008 : 215) menyebutkan bahwa proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat diwujudkan oleh stasiun penyiaran. Dalam hal pengawasan program, manajer program haruslah melakukan hal – hal sebagai berikut :

- Mempersiapkan standar stasiun penyiaran
- Mengawasi seluruh isi program agar sesuai dengan standar stasiun dan perundang – undangan yang berlaku
- Memelihara catatan (*records*) program yang disiarkan
- Mengarahkan dan mengawasi kegiatan staf departemen program
- Memastikan bahwa program tidak melebihi jumlah yang sudah dianggarkan

3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah sebuah penjelasan yang terkait ke dalam beberapa konsep penting yang mendasari penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana konsep dalam penelitian ini yang akan dimulai dari strategi komunikasi, radio, program acara dan juga budaya sunda.

a. Strategi Penyiaran

Strategi merupakan sebuah bentuk perencanaan dan pelaksanaan dari penyelenggaraan siaran secara holistik, yang didalamnya tercakup makna penjadwalan dan penyiaran acara dari suatu stasiun siaran.

Menurut Peter Pringle dalam Morissan (2008 : 201 – 202) strategi penyiaran ialah mencakup perencanaan, produksi, pelaksanaan atau eksekusi dan juga pengawasan dan evaluasi, yang artinya dalam memproduksi sebuah program itu harus melakukan perencanaan yang sangat matang, agar hasilnya akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sedangkan Stephanie K. Marrus mendefinisikan sebuah “strategi sebagai suatu proses penentuan rencana yang akan berfokus pada sebuah tujuan yang menjadi jangka panjang suatu organisasi, serta penyusunan suatu cara suatu upaya bagaimana agar tujuan tersebut tercapai”. (Umar, 2001 : 31)

b. Radio

Menurut Masduki (2005 : 10) bahwa radio merupakan sebuah teknologi yang digunakan untuk mengirim pesan atau informasi yang bersifat auditif (hanya bisa didengar), dan dapat didengarkan dimanapun. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, karena radio dapat

menstimulasi begitu banyak suara dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi factual melalui telinga pendengarnya.

Selain menjadi media informasi, radio juga acap kali dijadikan sebagai media hiburan bagi khalayak. Sebagai salah satu dari media elektronik, radio juga berfungsi sebagai media sosialisasi dan edukasi. Konsep komunikasi dalam media radio sendiri ialah mentransmisikan suara untuk disiarkan ke berbagai wilayah yang berbeda. Dan media radio dibantu oleh gelombang radio untuk memancarkan suara dengan frekuensi yang sangat tinggi agar dapat menghasilkan suara yang baik dan pemancarannya tepat ke seluruh wilayah.

c. Program Acara

Pengetian proram berasal dari bahasa inggir yaitu "*programme*" yang berarti acra atau rencana, tetapi pada Undang – undang penyiaran indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetepi meggunakan istilah "siaran" yang didefinsikan sebagai rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai macam bentuk. Degan demikian pengertian program yaitu segala hal yan ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiens nya. Program atau acara yan disajikan adalh sebuah faktior yan dapat membuat audiens tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran baik itu radio ataupun televisi.

d. Budaya Sunda

Sebagaimana kita ketahui bahwa Indonesai merupakan negara yang majemuk yang memiliki beragam suku dan budaya, dan tak akan pernah

kehabisan untuk diperbincangkan. Mulai dari Nusantara, setiap tradisi, kesenian sampai dengan bahasa pastinya mempunyai ciri khas nya masing-masing. Hal ini lah yang menjadikan Indonesia mempunyai julukan kaya akan budaya.

Salah satu yang menjadi budaya kebanggan Indonesia ialah Budaya Sunda yang merupakan etnis dari bagian barat pulau jawa, dan merupakan suku kedua terbesar di Indonesia. Budaya sunda ini merupakan salah satu budaya tertua di Nusantara, karena menurut teori Openheimer (Openheimer, 2010 : 68) yang menyatakan bahwa induk sejarah yang dulu nya diberi nama *sundaland* ini lahir pada abad ke-20 dan juga melahirkan peradaban besar di dunia.

F. Langkah – Langkah Penelitian

Dalam langkah penelitian ini sering disebut juga sebagai istilah metodologi atau prosedur penelitian, berikut merupakan uraiannya :

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk melakukan penelitian, dimana peneliti akan mendapatkan data penelitian. Penelitian ini dilakukan di Radio RRI (Radio Republik Indonesia) yang terletak di jalan Diponegoro No. 61, Cihaur Geulis Kota Bandung. Lokasi ini dipilih karena peneliti menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan topik yang peneliti ambil, dan juga lokasi penelitian ini bisa dibbilang dekat dengan domisili peneliti, sehingga data yang didapatkan bisa lebih efisien.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivistik karena peneliti merasa paradigma ini tepat untuk menggali penelitian ini. Menurut Ardianto (2016 : 60-61) paradigma post-positivistik ialah sebuah aliran filsafat yang memandang bahwa manusia tidak mungkin mendapat kebenaran dari sebuah realitas apabila membuat jarak atau tidak terlibat secara langsung dengan realitas itu sendiri, karena tindakan manusia pada kenyataannya tidak bisa disesuaikan dengan hukum alam. Tidak bisa diprediksi dengan penjelasan mutlak, karena pada dasarnya manusia selalu berubah – rubah. Lain halnya dengan paradigma konstruksionis, paradigma ini beranggapan bahwa suatu realitas dilihat sebagai hasil dari tatanan sosial, dan kebenaran dari suatu realitas sosial bersifat relatif. Munculnya paradigma post-positivistik ini dipelopori oleh beberapa tokoh yaitu Karl R. Ropper, Thomas Kuhn, dan para filsuf mazhab Frankfurt (Feyerabend, Richard Rotry)

Paradigma post-positivistik memandang bahwa sebuah penelitian merupakan upaya untuk membangun pengetahuan secara langsung kepada sumbernya. Oleh sebab itu, paradigma ini selalu memulai pemikirannya dari sebuah, fakta, bukti, atau sebagai langkah pertama untuk membangun dan mengembangkan sebuah pengetahuan

Memandang data, fakta atau bukti adalah salah satu ciri dari paradigma post-positivistik sebagai suatu yang berdiri sendiri, yang mempunyai makna tertentu dengan lingkungannya. Dengan demikian, paradigma ini tepat untuk digunakan, karena peneliti akan melakukan pendekatan langsung dengan objek penelitian agar dapat melihat secara langsung realitas yang terjadi seperti apa, dan juga hasil

penelitian yang didapatkan akan bersifat asli atau orisinal. Karena paradigma ini berpendapat apabila sebuah penelitian yang penelitiannya membut jarak dengan realitas atau tidak terlibat langsung dengan apa yang akan diteliti, itu akan menghasilkan penelitian yang kurang efektif. Maka dari itu hubungan antara peneliti dengan apa yang akan diteliti harus interaktif dengan menggunakan prinsip triangulasi dengan penggunaan berbagai macam metode, sumber, dan juga data.

Pada penelitian ini peneliti pendekatan yang digunakan ialah deskriptif kualitatif, dimana penelitian deskriptif ini menggambarkan sebuah karakteristik suatu individu atau kelompok tertentu. dan seperti yang sudah dijelaskan bahwa penelitian ini akan lebih menitik beratkan kepada keaslian yaitu dengan suasana alamiah dan observasi.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti ialah metode studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana pada penelitian ini peneliti akan lebih menitik beratkan kepada suasana alamiah dan observasi. Menurut Nazir (Nazir,1988 : 63) metode deskriptif adalah sebuah metode yang biasa digunakan untuk meneliti status kelompok atau masyarakat, suatu kondisi, suatu objek dan sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa tertentu pada masa sekarang. Penelitian menggunakan metode ini memiliki tujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, karena melihat fakta yang berada dilapangan serta objek yang dimaksudkan untuk menggambarkan dan memaparkan suatu keadaan. Oleh karena itu, penjabarannya harus akurat dan sesuai dengan fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Moleong (2007 : 18) menjelaskan jika tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu untuk membuat deskripsi gambaran secara sistematis, faktual dan aktual terhadap fakta-fakta yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti. Dengan metode ini akan mempelajari problematika yang berlaku di masyarakat yang berhubungan dengan penelitian ini

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata – kata untuk menggambarkan sebuah fenomena dan fakta, dan data yang diperoleh mencakup hampir semua data non-numerik. Data kualitatif didapatkan dengan beberapa teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain dari memperoleh data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui rekaman video ataupun pemotretan.

b. Sumber Data

1) Sumber Data primer

Untuk mendapatkan data mengenai strategi penyiaran program acara bahasa sunda di Radio RRI Bandung, tentu saja didapatkan dari tim yang mengurus program acara *Gelar Kawih Pasundan*.

Informan tersebut terdiri dari empat orang yang merupakan karyawan tetap RRI Bandung yang pastinya berada dalam satu tim produksi dalam program acara *Gelar Kawih Pasundan* yang telah bekerja selama dua tahun. Karena data yang dibutuhkan harus orisinal, maka pengalaman yang telah dimiliki oleh para

informan dirasa cukup mewakili untuk dijadikan sumber informan terkait dengan penelitian ini.

2) Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder atau sumber data tambahan untuk mengetahui strategi penyiaran program acara bahasa sunda tersebut akan didapatkan dari luar objek penelitian seperti buku, journal, ataupun dari internet yang berhubungan dengan sumber penelitian ini.

5. Penentuan Informan dan Unit Analisis

a. Informan

Untuk menentukan informan peneliti memilih seorang yang sangat paham dengan apa yang akan diteliti, informan yang peneliti ambil pastinya seorang yang sedang bekerja di tempat yang menjadi tempat lokasi penelitian, untuk memperkuat keabsahan data yang nantinya akan menjadi sumber data penelitian. Unit penelitian ini akan menetapkan informan sebanyak tiga orang, yaitu , Kepala Bidang Program Siaran, Kasi. Perencanaan dan Evaluasi Program Kasi Pro 4 dan penyiar acara *Gelar Kawih Pasundan* di Radio RRI.

b. Teknik dan Kriteria Informan

Pemilihan informan ini sangatlah penting dalam sebuah penelitian karena akan berkaitan dengan kualitas data yang akan diperoleh dalam penelitian, dan yang akan menjadi informan dalam penelitian ini minimal telah bekerja minimal dua tahun sebagai pengurus program *Gelar Kawih Pasundan*. Maka dari itu dalam penentuan informan ini peneliti harus lebih teliti dalam memilihnya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik dimana peneliti dapat memilih informan sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, dan kriteria itu harus sesuai dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan kriteria untuk menentukan informan berdasarkan lamanya masa kerja di Radio RRI atau yang sudah menjadi pegawai tetap, karena pengalaman yang dimiliki informan akan dirasa cukup untuk pencarian data penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan menggunakan beberapa cara, yaitu:

a. Teknik Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara karena memungkinkan kita masuk kedalam perspektif orang lain. “Dalam penelitian kualitatif wawancara dimulai dengan asumsi bahwa perspektif orang lain yang bermakna dan dapat diketahui serta dapat dieksplisitkan”. (Patton, 2002 : 341)

Teknik wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data berupa sebuah transkrip yang akan menjelaskan bagaimana strategi apa saja yang dilakukan agar acara ini dapat berjalan sesuai dengan tujuannya yaitu untuk melestarikan budaya sunda dengan cara tanya jawab dan tatap muka langsung antara peneliti dengan informan.

Data yang akan dikumpulkan melalui teknik wawancara ini ialah data premier, dimana data premier meliputi bagaimana perencanaan penyiaran program, tahap penyiaran program dan pelaksanaannya.

b. Teknik Observasi

Teknik observasi ini bermaksud untuk mendukung teknik sebelumnya, yaitu untuk memastikan jika narasumber yang di pakai adalah benar – benar seorang yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Kemudian peneliti menjadi observer yang bertugas untuk melihat objek dan kepekaan untuk mengungkap serta membaca sebuah moment agar dapat memisahkan antara yang diperlukan dan tidak diperlukan.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dibutuhkan untuk mengumpulkan berbagai jenis data atau informasi yang sifatnya tertulis dan memerlukan interpretasi yang berhubungan dengan rekaman peristiwa tersebut. Dokumentasi ini digunakan untuk menjelaskan secara jelas mengenai strategi penyiaran program acara *Gellar Kawih Paundan* dalam melestarikan budaya sunda.

7. Teknik Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Triangulasi, peneliti juga memakai beberapa jenis triangulasi yang di jelaskan oleh (Sugiono, 2016 : 241) diantaranya:

- a. Triangulasi Sumber, data yang telah diperoleh akan dicek kembali melalui sumber terkait.
- b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data, mengecek kembali data yang telah tersedia dengan teknik yang berbeda kepada sumber yang sama
- c. Triangulasi Waktu, data yang telah diperoleh akan di cek kembali kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda.

Penggunaan teknik triangulasi ini karena teknik ini akan memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan suatu dan yang lainnya, dan juga akan dilakukan pengecekan untuk keperluan sebagai pembanding data. Selanjutnya upaya peneliti dalam penelitian ini ialah akan melakukan pengecekan untuk keabsahan data dengan menggunakan suatu sumber yaitu berupa hasil wawancara dan observasi ataupun sebuah dokumen – dokumen yang peneliti peroleh dari pihak terkait.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisi data ialah bagaimana proses untuk mengatur urutan data yang telah diperoleh, menyusun data ke dalam suatu kategori dan suatu uraian dasar. Setelah mendapatkan data yang dirasa sudah mencukupi, peneliti akan melakukan analisa data dengan model interaktif yang secara keseluruhan terdapat tiga komponen, diantaranya:

a. Reduski Data

Reduksi data yaitu sebagai proses pemilihan untuk memfokuskan dan membentuk data yang matang dan muncul dalam penulisan catatan lapangan,

dan dalam mereduksi data ini peneliti akan merangkum data yang telah diperoleh yang mengkategorisasikan berdasarkan data primer dan sekunder.

b. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan kumpulan informasi yang telah tertata dan memberkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selanjutnya peneliti akan mudah untuk memahami data yang diperoleh, karena selain didapatkan dari hasil wawancara, data juga didapatkan dari hasil studi pustaka, skema dan tabel.

c. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi disini yaitu menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah di reduksi dan disajikan sebelumnya.

